

**PEMBUATAN TERASI UDANG DUSUN JOR DESA JEROWARU KECAMATAN
JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Evo Satriawan, Kholisussa'di

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
Email: kholisussakdi@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas program kelompok usaha bersama dalam meningkatkan pembuatan terasi udang di Dusun Jor Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pelatihan kelompok usaha bersama (KUBE) untuk meningkatkan minat berwirausaha dalam membelajarkan kelompok pembuatan terasi udang yang tidak mempunyai minat dalam berwirausaha agar memiliki kemampuan mengolah dan memanfaatkan potensi alam yang ada di Dusun Jor Desa Jerowaru. Penelitian ini merupakan penelitian evaluative, adapun model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process Dan Product*) dengan populasi sebanyak 25 orang kelompok usaha bersama (KUBE) yang tergabung dalam program pelatihan pembuatan terasi udang. Pengumpulan data dengan menggunakan angket sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan Rumus Porsentase. Jawaban responden setelah dianalisis kemudian diinterpretasi melalui table interprestasi untuk mendapatkan nilai efektivitas program. Hasil penelitian ini menyatakan untuk keempat komponen efektivitas program mendapat nilai sangat efektif dan efektif dengan nilai porsentase yang berbeda di antara empat komponen tersebut. Komponen *context* mendapat prosentase sebesar 87,36%, komponen *input* mendapat nilai porsentase sebesar 80,69%, komponen *process* mendapat nilai porsentase sebesar 84,2%, dan komponen *product* mendapat nilai porsentase sebesar 89,12%. Dan nilai arat-rata dari 4 komponen di atas yaitu 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program kelompok usaha bersama (KUBE) pembuatan terasi udang memiliki kemampuan mengolah dan memanfaatkan potensi alam yang ada di Dusun Jor Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur tahun 2020 telah berjalan dengan sangat efektif.

Kata Kunci: *Efektivitas, Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Pembuatan Terasi Udang*

PENDAHULUAN

Di era yang semakin berkembang ini, salah satu tuntutan bagi sebuah negara berkembang adalah pembangunan nasional.

Pembangunan nasional akan terlaksana dengan baik apabila ada koordinasi dari segenap masyarakatnya. Hakikat pembangunan nasional merupakan pembangunan manusia atau individu

seutuhnya dan masyarakat seluruhnya. Masalah kemiskinan selalu terkait dengan sektor pekerjaan dibidang usaha untuk daerah pedesaan dan sektor informal di daerah perkotaan.

Pembangunan masyarakat instrument untuk menjadikan masyarakat semakin komplek dan kuat melalui suatu perubahan sosial dimana masyarakat menjadi komplek, institusi lokal tumbuh, collektive power-nya meningkat serta terjadi perubahan secara kualitatif pada organisasinya. Berdasarkan perbedaan pandangan dan konsep serta pendekatan proses yang dilaksanakan antara community develoment dan community empowerment pemberdayaan masyarakat dengan spirit social entrepreneurship dapat dilakukan dengan membentuk kelompok masyarakat. Karena pada esensinya usaha untuk memberdayakan masyarakat social entrepreneurship adalah menerapkan prinsip dan ilmu kewirausahaan sebagai titik sentral dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sosial yang dimiliki masyarakat.

Disatu sisi, sektor usaha mempunyai peran yang cukup signifikan dalam perekonomian nasional, antara lain berupa kontribusi dalam pembentukan program usah, penyediaan pangan dan pakan, penyediaan sumber devisa, penyediaan bahan baku industri, penyediaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, perbaikan pendapatan masyarakat.

UU No. 11/2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 3 bab II asas dan tujuan berbunyi:

“Penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan:(1) meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup;(2) memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian; (3) meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan

menangani masalah kesejahteraan sosial; (4) meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; (5) meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; dan,(6) meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial”.

Dapat dikatakan bahwa di dalam masyarakat terdapat dua macam keadaan, yaitu : (1) terdapat kemiskinan sekaligus kesenjangan, atau (2) tidak terdapat kemiskinan tapi boleh jadi masih ada kesenjangan. Upaya penanggulangan kemiskinan sangat kompleks dan rumit, dan upaya menanggulangi kemiskinan sekaligus kesenjangan jauh lebih kompleks dan lebih rumit. Secara teoritis, faktor penting lain yang ditengarai membuat desa menjadi tidak berdaya adalah produktivitas yang rendah dan sumber daya manusia yang lemah. Perbandingan antara hasil produksi dan jumlah penduduk menjadi tidak seimbang. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis kelompok usaha dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial juga dapat berjalan seperti apa yang sudah dicita-citakan.

Permasalahan mendasar yang dihadapi usaha adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi kelompok usaha yang masih lemah. Kajian keadaan pedesaan secara partisipatif adalah salah satu tahap dalam upaya meningkatkan kemandirian, masyarakat dapat memanfaatkan informasi yang dilakukan bersama oleh masyarakat bersama tim fasilitator, untuk

mengembangkan rencana kerja masyarakat kelompok usaha agar lebih maju dan mandiri.

Kenyataan di lapangan masih terdapat banyak masyarakat usaha yang belum berdaya. Hal tersebut diukur dari tingkat pemasaran yang masih rendah. Ketidakberdayaan masyarakat kelompok usaha juga terlihat dari tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan yang semuanya masih belum mencapai rata-rata. Banyak dari mereka yang masuk dalam kategori miskin.

Program pemberdayaan dalam bentuk kelompok usaha yang diperuntukkan bagi masyarakat masih tergolong sedikit. Padahal kelompok usaha merupakan salah satu masyarakat yang butuh diberdayakan karena banyak dari mereka masih berada dalam ketidakberdayaan di lingkaran kemiskinan.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada saat ini pada awalnya dijalankan sendiri oleh kalangan masyarakat tertentu sampai adanya usulan dari masyarakat pembentukan kelompok usaha bersama pembuatan terasi udang mulai tahun 2002 dan pemerintah mulai memberikan bantuan pada tahun 2012.

Dalam program kelompok usaha bersama ini masyarakat mengelola sendiri serta memasarkan hasil kelompok usahanya sendiri. Pemberdayaan masyarakat kelompok usaha seharusnya di perhatikan agar memperluas dalam hasil kelompok usaha karena dalam segi media yang digunakan dalam mengelola terasi udang ini masih ada yang kurang, ini demi kelancaran dalam mengelola kelompok usaha pembuatan terasi udang putri nyale.

Masyarakat wilayah Dusun Jor Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru pada umumnya berprofesi sebagai nelayan. Sektor hasil nelayan pada Desa Jerowaru ini memiliki hasil tangkapan nelayan yang

menunjang keberhasilan dalam mengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pembuatan terasi udang. Kemudian aktifitas perekonomian masyarakat Desa Jerowaru selain sektor nelayan juga bergerak disektor perdagangan yang didukung dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berjumlah 25 anggota, yang diketuai oleh Ibu Sudirman, sekretaris Ibu Fauziah, bendahara Ibu Merlin dan dikuatkan dengan struktur organisasi di (Lampiran 1).

Masyarakat nelayan Desa Jerowaru yang tergabung dalam program kelompok usaha merupakan masyarakat yang perlu diberdayakan. Namun dalam prakteknya anggota dari kelompok usaha Desa Jerowaru ini masih belum memaksimalkan program pemberdayaan yang diberikan. Diharapkan melalui program kelompok usaha ini, masyarakat Desa Jerowaru dapat lebih berdaya dan dalam segi hasil usaha maupun finansial dapat bertambah serta tingkat kesejahteraan nelayan dapat meningkat.

KAJIAN TEORI

1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

a. Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menurut Kementerian RI (2016: 115) yaitu:

“Merupakan media pemberdayaan sosial yang diarahkan untuk terciptanya, aktifitas sosial ekonomi keluarga masyarakat miskin agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Melalui kelompok dapat berinteraksi, saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan”.

Khatib Pahlawan Kayo (2008: 15) yang dimaksud Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah “Suatu kelompok yang dibentuk oleh warga-

warga/keluarga-keluarga binaan sosial yang terdiri dari orang-orang/keluarga-keluarga miskin (pra sejahtera) yang menerima pelayanan sosial melalui kegiatan Prokesos”.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program pemerintah yang dijalankan oleh Dinas Sosial dan lembaga terkait sebagai usaha dalam penanggulangan kemiskinan, yang sasarannya adalah masyarakat yang berada dalam garis kemiskinan.

b. Kategori Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kementerian Sosial RI (2010: 21-24) menjelaskan tentang kategori Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu:

1) KUBE Tumbuh

KUBE tumbuh merupakan KUBE yang baru dibentuk baik pemerintah maupun masyarakat, untuk menjawab permasalahan fakir miskin atas dasar kebutuhan dan potensi setempat, dengan bimbingan Dinas Sosial setempat, Organisasi Sosial/LSM, aparat desa dan pendamping. Ciri-ciri KUBE tumbuh diantaranya adalah sebagai berikut: a) Sudah ada pengadministrasian kegiatan, b) Memiliki struktur organisasi, c) Jangkauan pemasaran terbatas, d) Asset terbatas, e) Usia KUBE kurang dari setahun.

2) KUBE Berkembang

KUBE berkembang merupakan KUBE yang sudah mengalami perkembangan dibidang sosial, ekonomi maupun kelembagaan meliputi peningkatan usaha ekonomi produktif, peningkatan pendapatan, anggota sudah mengalami pembagian keuntungan,

jangkauan usaha berkembang atas dasar kemampuan dan peluang usaha, dengan bimbingan Dinas Sosial setempat, aparat desa dan pendamping. Ciri-ciri KUBE berkembang adalah sebagai berikut: a) Administrasi lengkap, b) Berkembangnya organisasi, c) Bertambahnya jangkauan pemasaran, d) Berkembangnya akses, e) Berkembangnya asset.

3) KUBE Mandiri

KUBE mandiri merupakan KUBE yang telah mengalami kemajuan dibidang sosial, ekonomi maupun kelembagaan dengan ciri-ciri diantaranya sebagai berikut: a) Administrasi lengkap, b) Berkembangnya organisasi, c) Bertambahnya jangkauan pemasaran, d) Berkembangnya asset, e) Dapat mengakses lembaga keuangan komersial, f) Sembilan kunci sukses KUBE adalah sebagai berikut: (1) Usaha ekonomi berdasarkan rencana usaha dan anggaran belanja yang disepakati bersama, (2) Usaha ekonomi berorientasi pasar, (3) Menggunakan modal usaha sesuai dengan kebutuhan usaha, (4) Menggunakan bahan baku yang mudah diperoleh di lingkungan setempat, (5) Melakukan usaha sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, (6) Sistem pengelolaan usaha ekonomi dapat dilaksanakan semua anggota, (7) Ada komitmen dan kerjasama yang kuat dari setiap anggota untuk berhasil, (8) Harga yang ditawarkan menguntungkan dan bersaing di pasar, (9) Adanya kebersamaan dalam menghadapi berbagai hambatan usaha.

Sesuai dengan uraian di atas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pembuatan Terasi Udang termasuk dalam kategori KUBE berkembang dilihat dari ciri-ciri berkembangnya

organisasi, bertambahnya jangkauan pemasaran, administrasi lengkap

c. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Tujuan kelompok usaha diarahkan kepada upaya mempercepat penghapusan kemiskinan, melalui:

- 1) Peningkatan kemampuan berusaha para anggota kelompok usaha secara bersama dalam kelompok
- 2) Peningkatan pendapatan
- 3) Pengembangan usaha
- 4) Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota kelompok usaha dan dengan masyarakat sekitar.

d. Sasaran Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memiliki tiga sasaran utama yaitu:

- 1) Menurunkan angka penduduk miskin
- 2) Mengurangi angka pengangguran
- 3) Menyejahterakan masyarakat.

Diharapkan melalui program ini akan membantu upaya pemerintah menekan angka kemiskinan nasional.

2. Terasi Udang

Berdasarkan SNI (2716.1:2016), terasi udang adalah produk olahan hasil perikanan dengan menggunakan bahan baku rebon atau udang segar, kering atau campurannya yang mengalami perlakuan fermentasi. Pembuatan terasi udang ini meliputi adanya perlakuan penggaraman, pengeringan, penggilingan, dan fermentasi. Syarat bahan baku pembuatan terasi udang ini harus diolah dari rebon atau udang lainnya, segar atau kering yang layak dikonsumsi oleh manusia.

Bahan baku tidak boleh berasal dari perairan yang tercemar. Bahan penolong yang digunakan dalam proses pembuatan terasi udang yakni air yang dipakai

sebagai bahan penolong untuk kegiatan di unit pengolahan memenuhi ketentuan yang berlaku. Bahan pangan lain yang digunakan seperti garam dan BTP juga harus memenuhi standar (food grade) dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peralatan yang digunakan untuk membuat terasi udang adalah alat penggiling, alat pengering, bak/ember plastik, kranjang plastik, meja proses, pengaduk, dan timbangan.

Persyaratan untuk peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam penanganan terasi udang adalah tidak mengelupas, tidak berkarat, tidak merupakan pencemaran jasad renik, tidak retak dan mudah dibersihkan.

Terasi Udang dalam penelitian ini adalah jenis penyedap makanan berbentuk pasta, berbau khas dan merupakan hasil fermentasi udang dengan garam atau bahan tambahan lain. Fermentasi dengan garam menyebabkan perombakan protein menjadi asam amino misalnya asam glutamat sebagai penghasil cita rasa khas terasi. Kadar garam dan lama fermentasi merupakan faktor penting pada proses pembuatan terasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sebelum seorang peneliti memulai kegiatan meneliti, harus memulai membuat rancangan terlebih dahulu. Rancangan tersebut diberi nama desain penelitian. Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai unsur-unsur kegiatan, yang akan dilaksanakan (Suharsimi, 2006: 51).

Menurut pendapat tentang rancangan penelitian/jenis penelitian Sukmadinata (2015: 120) adalah "Penelitian evaluatif

merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan”.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap seluruh komponen context, input, process, dan product program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pembuatan Terasi Udang di Dusun Jor Desa Jerowaru. Penelitian evaluatif merupakan kegiatan untuk pengumpulan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif yang terjadi di lapangan terutama mengenai Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pembuatan Terasi Udang di Dusun Jor Desa Jerowaru 2020.

Populasi

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sugiyono, (2013: 80). Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Dusun Jor Desa Jerowaru khususnya perempuan yang mengikuti program pelatihan yang berjumlah 25 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sugiyono, (2013: 81).

Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena jumlah populasinya kurang dari

Seratus (100), hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi (2006: 134) yang menyatakan untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari Seratus (100), lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim yang digunakan dalam penelitian adalah berupa daftar pertanyaan dan kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Menurut pendapat Sugiyono (2013: 93) Skala *Likert* yaitu:

“Skala *Likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau kelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses pembuat produk yang telah dikembangkan atau diciptakan”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Sebagai upaya mendapatkan hasil penelitian yang baik tentang Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pembuatan Terasi Udang di Dusun Jor Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Maka peneliti melaksanakan analisis terhadap persepsi warga belajar. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan model **CIPP** maka peneliti mengukur dan menganalisis persepsi terhadap Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pembuatan Terasi Udang di Dusun Jor Desa Jerowaru

Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang meliputi komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* (CIPP).

a. Evaluasi Context

Dalam evaluasi konteks peneliti menggunakan tingkat efektivitas

program pada komponen konteks yang meliputi Lingkungan program, Sasaran program, dan Tujuan program. Adapun hasil analisis program dalam evaluasi konteks dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1:

Jawaban Responden Mengenai Evaluasi *Conteks*

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Apakah lingkungan masyarakat sangat mendukung pelaksanaan program KUBE	19	6	0	0	0	119	125
2	Apakah tempat pelaksanaan program KUBE sangat baik dan nyaman	8	15	2	0	0	106	125
3	Apakah ada jalinan kerja sama dengan usaha lain untuk memasarkan produk terasi udang	14	8	3	0	0	111	125
4	Apakah bahan baku pembuatan terasi udang sudah terpenuhi	5	16	4	0	0	101	125
5	Apakah bahan baku pembuatan terasi udang mudah didapatkan	9	16	0	0	0	109	125
Jumlah Skor		55	61	9	0	0	546	625

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Porsentase} &= \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{546}{625} \times 100\% \\
 &= 87,36\% \text{ (kategori sangat efektif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel interpretasi maka jawaban responden mengenai konteks tergolong sangat efektif dan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam mempersiapkan ketersediaan sarana dan prasarana program kegiatan pelatihan kelompok usaha bersama (KUBE) pembuatan terasi udang. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap

lima pertanyaan/pernyataan yang peneliti ajukan dalam indikator konteks, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju, ini dapat terlihat dari porsentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 87,36%

b. Evaluasi Input

Dalam evaluasi *input* peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen input yang meliputi, program kelompok usaha bersama, pemanfaatan sarana dan prasarana, faktor sumber daya, pengoprasian alat-alat pembuatan terasi udang. Adapun analisis program pada evaluasi input dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2:

Jawaban Responden Mengenai Evaluasi *Input*

	Jawaban Responden	Total Skor jawaban	Skor Ideal
--	-------------------	--------------------	------------

No	Pernyataan						responden	
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)	7	12	6	0	0	101	125
2.	Apakah semua anggota KUBE memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti program pembuatan terasi udang	4	11	10	0	0	94	125
3.	Pemanfaatan sarana dan prasarana berupa tempat gudang oleh pengelola KUBE dalam pembuatan terasi udang	7	15	3	0	0	104	125
4.	Apakah kelompok mampu mengoperasikan alat-alat pembuatan terasi udang	17	8	0	0	0	117	125
5.	Apakah kelompok diberikan pemahaman dengan tersedianya alat-alat program KUBE pembuatan terasi udang	5	14	6	0	0	99	125
6.	Dengan kecukupan materi yang disajikan dalam program KUBE menunjang pengetahuan pengguna	5	7	13	0	0	92	125
7.	Apakah dana/anggaran yang tersedia saat ini mencukupi untuk pembuatan terasi udang atau masih butuh dana/anggaran dari luar	4	16	5	0	0	99	125
Jumlah Skor		49	83	43	0	0	706	875

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

c. Evaluasi *Process*

$$\begin{aligned}
 \text{Porsentase} &= \\
 \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% &= \\
 &= \frac{706}{875} \times 100\% \\
 &= 80,69\% \text{ (kategori efektif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tabel 03, dapat diketahui bahwa 49 total responden yang menjawab sangat setuju, 83 total responden yang menjawab setuju, 43 yang menjawab masih ragu-ragu.

Dalam evaluasi *process*, peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen proses meliputi pelaksanaan program, partisipasi kelompok usaha bersama, penggunaan metode, penggunaan teknik, kesesuaian materi dengan tujuan dan evaluasi. Adapun hasil analisis program pada evaluasi proses dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3:
Jawaban Responden Mengenai Evaluasi *Process*

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
8.	Bagaimana pengetahuan anggota KUBE tentang maksud (tujuan) dari program KUBE	11	14	0	0	0	111	125
9.	Apakah partisipasi anggota masyarakat KUBE menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program KUBE	7	10	8	0	0	99	125
10.	Apakah pengelola kube menyampaikan tujuan program kube kepada kelompok pembuatan terasi udang dengan baik	4	14	7	0	0	97	125
11.	Apakah pengelola datang setiap hari untuk memantau kegiatan pembuatan terasi udang	10	11	4	0	0	106	125

12.	Apakah pengelola datang setiap hari untuk memantau kegiatan pembuatan terasi udang	8	14	3	0	0	105	125
13.	Apakah pengelola bertanggung jawab, seandainya ada salah satu dari anggota kelompok pembuatan terasi udang mengalami kecelakaan dalam bekerja	11	12	2	0	0	109	125
14.	Apakah narasumber melayani atau menjawab dengan baik setiap pertanyaan yg di lontarkan oleh pewawancara	6	18	1	0	0	105	125
15.	Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah dan mudah didapatkan	11	13	1	0	0	110	125
	Jumlah Skor	68	106	26			842	1000

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{SkorJawabanResponden}}{\text{SkorIdeal}} \times 100\%$$

$$= \frac{842}{1000} \times 100\%$$

$$= 84,2\% \text{ (kategori sangat}$$

efektif)

Berdasarkan tabel interpretasi efektivitas, maka metode program kelompok usaha bersama dikategorikan sangat efektif artinya dalam proses pelatihan yang disampaikan oleh tutor dapat diterima dan diserap dengan baik oleh kelompok pembuatan terasi udang.

Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap 8 pertanyaan/pernyataan yang peneliti ajukan dimana mayoritas responden menjawab setuju dengan materi yang diberikan selama proses pelatihan, ini dapat terlihat dari prosentase tanggapan responden yaitu sebesar 84,2%.

d. Evaluasi Product

Dalam evaluasi *product* peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen produk yang Out put dan Out come. Adapun hasil analisis program pada evaluasi produk dapat dilihat sbb.

Tabel 4:
Jawaban Responden Mengenai Evaluasi *Product*

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor jawaban responden	Skor Ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
16.	Dengan mengikuti program KUBE ini saya dapat memahami tentang bagaimana sistem pembuatan terasi udang	11	11	4	0	0	111	125
17.	Dengan mengikuti program KUBE ini keterampilan dan kemampuan saya meningkat dalam pembuatan terasi udang	6	12	7	0	0	99	125
18.	Penghasilan saya selalu meningkat setelah mengikuti program KUBE	14	11	0	0	0	114	125
19.	Pelaksanaan program KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok miskin	19	6	0	0	0	119	125
20.	Dengan mengikuti program KUBE dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok	16	7	2	0	0	114	125

Jumlah Skor	66	47	13	0	0	557	625
-------------	----	----	----	---	---	-----	-----

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Porsentase} &= \\
 \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% &= \\
 &= \frac{557}{625} \times 100\% \\
 &= 89,12\% \text{ (kategori sangat efektif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tabel 05, dapat diketahui bahwa 66 total responden yang menjawab sangat setuju, 47 total responden yang menjawab setuju dan 13 yang menjawab masih ragu-ragu, ini dapat terlihat dari porsentase tanggapan responden yaitu 89,12% (kategori sangat efektif)

Berdasarkan data hasil rekapitulasi nilai efektivitas program kelompok usaha bersama (KUBE) pembuatan terasi udang Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur tersebut, maka dapat diketahui bahwa dari 4 komponen yang menentukan efektivitas program kelompok usaha bersama (KUBE) pembuatan terasi udang dikategorikan sangat efektif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 5:
Rekapitulasi nilai efektivitas program kelompok usaha bersama (KUBE) pembuatan terasi udang dusun jor desa jerowaru kecamatan jerowaru kabupaten lombok timur tahun 2020.

No	Aspek yang diteliti	Persentase	Interpretasi Nilai Efektivitas
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Konteks	87,36%	Sangat Efektif
2.	Input	80,69%	Efektif
3.	Proses	84,2%	Sangat Efektif
4.	Product	89,12%	Sangat Efektif
	Rata-rata	85%	Sangat Efektif

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data responden yang diperoleh dari komponen

mengenai *konteks* tergolong sangat efektif karena di lingkungan yang ada di Dusun Jor Desa Jerowaru terbilang sangat baik dan nyaman, kelompok usaha bersama mampu mengolah potensi laut yang ada, misalnya kelompok usaha bersama terasi udang dapat memanfaatkan atau mengolah udang rebon menjadi terasi. Demikian juga kelompok terasi udang dapat meningkatkan pengetahuan dan minat untuk berwirausahanya. Kelompok terasi udang dapat bersilaturahmi dengan kelompok terasi udang yang lain. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap lima pertanyaan/ Pernyataan yang peneliti ajukan dalam indikator konteks, sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju, ini dapat terlihat dari porsentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 87,36%

Berdasarkan pendapat responden mengenai evaluasi input tergolong efektif karena kelompok usaha bersama memiliki keinginan untuk mengikuti proses pelatihan pembuatan terasi udang, tersedianya tutor yang sudah sarjana dan setiap pertemuan diikuti kelompok usaha bersama pembuatan terasi udang serta pengelola KUBE terasi udang sudah menyediakan bahan-bahan terkait program pelatihan pembuatan terasi udang dan juga terdapat ruangan yang menunjang proses pelatihan pembuatan terasi udang. Hal tersebut dapat diketahui bahwa 49 total responden yang menjawab sangat setuju, 83 total responden yang menjawab setuju, 43 yang menjawab masih ragu-ragu ini dapat terlihat dari porsentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 80,69%.

Berdasarkan pendapat responden mengenai evaluasi process dikategorikan sangat efektif, artinya dalam proses pelatihan materi yang disampaikan oleh tutor dapat diterima dan diserap dengan baik oleh kelompok pembuatan terasi udang. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap delapan pertanyaan/ Pernyataan yang peneliti ajukan dimana mayoritas responden menjawab setuju dengan materi yang diberikan selama proses pelatihan. Ini dapat terlihat dari prosentase tanggapan responden yaitu sebesar 84,2%.

Berdasarkan pendapat responden mengenai evaluasi product dikategorikan sangat efektif karena program pelatihan pembuatan terasi udang dapat memberikan perubahan pada hasil pelatihan KUBE pembuatan terasi udang yang mencakup keseluruhan aspek pelatihan dan kelompok usaha bersama mampu mengaplikasikan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 89,12%.

Berdasarkan pendapat responden dari 4 komponen yaitu evaluasi context 87,36%, evaluasi input 80,69%, evaluasi process 84,2% dan evaluasi product 89,12% yang menentukan efektivitas program kelompok usaha bersama. Dan berdasarkan hasil rekapitulasi nilai efektivitas pelatihan pembuatan terasi udang dikategorikan sangat efektif karena memiliki nilai rata-rata sebesar 85%.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dusun Jor Desa Jerowaru dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pembuatan Terasi Udang yang meliputi komponen *Context*,

Input, *Process* dan *Products* (CIPP) maka dari itu hasil yang diperoleh dari komponen *Context* dengan jumlah persentase sebesar 87,36%, komponen *Input* sebesar 80,69%, komponen *Process* selama pelatihan dengan jumlah sebesar 84,2%, dan hasil akhir komponen *Products* dengan jumlah 89,12%. dari 4 komponen diatas memiliki rata-rata sebesar 85%. Maka dari itu kesimpulan dari hasil penelitian Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Pembuatan Terasi Udang di Dusun Jor Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020 secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat efektif.

2. Saran

Terkait dengan kesimpulan hasil penelitian terhadap Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Pembuatan Terasi Udang sebelumnya, berikut disampaikan beberapa saran agar keberadaan Program Pelatihan Pembuatan Terasi Udang di Dusun Jor Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur ini dapat berjalan dengan sangat efektif di masa yang akan datang dan dipertahankan, untuk komponen input dengan hasil efektif lebih di tingkatkan lagi yaitu:

- a. Bagi Kepala Desa setempat diharapkan agar selalu memberikan dukungan/ motivasi yang optimal kepada pengelola dan kelompok usaha bersama supaya program yang ada di Dusun Jor Desa Jerowaru ini bisa lebih baik dari hasil yang diperoleh saat ini (sangat efektif).
- b. Kepada pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Jerowaru disampaikan agar tetap mempertahankan hasil yang diperoleh saat ini, dalam menjalankan program-program yang ada di Dusun Jor Desa

Jerowaru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok pembuatan terasi udang.

- c. Bagi kelompok usaha bersama terasi udang diharapkan agar tetap mempertahankan semangatnya untuk mengikuti proses pelatihan agar pengetahuan dan ketrampilannya bisa meraih nilai maksimal atau hasil yang diraih saat ini (sangat efektif).
- d. Bagi para peneliti lainnya diharapkan agar memiliki aspek-aspek lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

_____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Imaroh. 2008. Diakses dari <http://jodenmot.wordpress.com/2014/12/25/konsep-efektivitas-dan-ukuran-efektivitas>, diambil 17/01/2020 pukul 16.00 p.m.

Republik Indonesia. 2010. PEDOMAN Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Jakarta: Kementerian Sosial RI.

SNI 2716.1: 2016 *Tentang Pengertian Terasi Udang*. Diakses dari <http://journal.umm.ac.id/pada> tanggal 17/01/2020 pukul 16.00 p.m.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.